

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Benang Gigi dan Status Debris Indeks Pada Mahasiswa Kesehatan gigi. Pemeriksaan langsung dilakukan terhadap 40 responden. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan benang gigi

Kategori	Jumlah Responden	Presentase %
Baik	11	27,5%
Sedang	15	37,5%
Buruk	14	35,0 %
	40	100%

Pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan responden tentang penggunaan benang gigi adalah dengan kriteria sedang sebanyak 15 responden (37,5%), kriteria baik sebanyak 14 responden (35%) dan kriteria buruk sebanyak 11 responden (27,5%).

Tabel 4.2 Status Debris Indeks Pada Mahasiswa Kesehatan gigi

Kriteria	Skor Debris Indeks	Jumlah Responden	(%)
Baik	0,0 – 0,6	9 responden	22,5%
Sedang	0,7 – 1,8	25 responden	62,5%
Buruk	1,9 – 3,0	6 responden	15%
Total	–	40 responden	100%

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa status debris indeks pada responden 62,5% berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 22,5% responden memiliki debris indeks dalam kategori baik, sedangkan 15% masuk dalam kategori buruk.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara **tingkat pengetahuan tentang penggunaan benang gigi dan status kebersihan gigi dan mulut** yang diukur melalui **debris indeks**. Berdasarkan hasil kuisioner

dan pengukuran indeks kebersihan mulut, ditemukan beberapa hal penting yang mencerminkan antara pengetahuan dan praktik nyata.

1. Pengetahuan baik namun tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku

Kategori pengetahuan baik, terdapat 11 responden (27,5%). Namun, hanya 9 responden (22,5%) yang memiliki status debris indeks baik. Artinya, tidak semua individu yang memiliki pengetahuan baik menerapkannya dalam perilaku kebersihan mulut sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan karena ada hambatan dalam penerapan, seperti kurangnya kebiasaan atau kedisiplinan dalam menggunakan benang gigi secara rutin, Ketidaktahuan teknis mengenai cara menggunakan benang gigi yang benar, Kebiasaan hanya mengandalkan sikat gigi tanpa menggunakan benang gigi.

2. Pengetahuan sedang dan status kebersihan yang sedang

Kategori pengetahuan **sedang**, terdapat **15 responden (37,5%)**. Sedangkan status debris indeks **sedang** ditemukan pada **25 responden (62,5%)**. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki **pengetahuan yang cukup namun belum optimal**, yang tercermin dari **tingkat kebersihan mulut yang juga belum optimal**. Artinya, mereka sedikit mengetahui pentingnya kebersihan mulut secara umum, akan tetapi belum memiliki pemahaman spesifik tentang pentingnya flossing, kemungkinan memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang kurang tepat.

3. Pengetahuan Buruk dan Hubungannya dengan Status Debris Indeks Buruk

Kategori pengetahuan buruk berjumlah 14 orang (35%), dengan status debris indeks buruk yang sebanyak 6 orang (15%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian dari responden yang memiliki pengetahuan rendah juga memiliki kebersihan mulut yang buruk, yang menandakan kurangnya informasi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut,

rendahnya kesadaran akan pentingnya membersihkan area antar gigi, ketergantungan penuh pada sikat gigi tanpa menggunakan metode tambahan seperti flossing. Namun, ada juga sebagian responden dengan pengetahuan buruk tetapi tidak memiliki debris indeks buruk. Ini mungkin karena faktor lain seperti kebetulan frekuensi menyikat gigi yang cukup baik, pola makan, atau faktor individual lain seperti tekstur gigi dan air liur yang mendukung kebersihan alami.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik bisa dicapai dengan pengetahuan serta perilaku kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk., 2016).

Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan sekolah. Perilaku seseorang dalam membersihkan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan dan mencegah agar tidak mengalami sakit, sehingga kesehatan rongga mulut akan terjaga dan terbebas dari penyakit yang dapat disebabkan adanya plak (Indudewi dkk., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astini dkk, (2019) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

